

Penerapan Akuntansi: Tinjauan Pada Klinik Kecantikan

¹ Ahmad Hadiyan, ² Sri Adella Fitri, ³ Ramadanis Ramadanis, ⁴ Afrinaldi Afrinaldi, ⁵ AdeYulia Putri, ⁶ Alia Fatma Tanri Sari, ⁷ Mega Rahmi, ⁸ Nita Fitria, ⁹ Annisa Putri, ¹⁰ Cesy Anggraini Putri, ¹¹ Khairul Marlin, ¹² Rita Masdar

Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus
Batusangkar

Email : sri.af@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to be able to analyze and understand the accounting recording process system along with the financial reports used in beauty clinic companies. The company studied is the Muslimah Bauty & Spa company which is a service company. This research uses qualitative research methods where this research tends to use analysis. The results obtained after observing and interviewing the company are that the application of accounting at this company has not been carried out completely, and is still done manually. This manual recording process creates several weaknesses in the data processing process, resulting in many possibilities for errors in the recording process and preparation of financial reports to be used by related parties.

Keywords : *service companies, recording processes, financial reports*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah agar dapat menganalisis dan memahami tentang sistem proses pencatatan akuntansi beserta laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan klinik kecantikan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Muslimah Bauty & Spa yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini cenderung menggunakan analisis. Hasil yang didapat setelah melakukan obserfasi dan wawancara kepada pihak perusahaan adalah penerapan akuntansi pada perusahaan ini belum dilakukan dengan lengkap, dan masih dilakukan secara manual. Proses pencatatan yang telah dilakukan memiliki kelemahan mulai dari mengolah data transaksi, yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam melakukan pencatatan sampai ke penyusunan laporan keuangan yang akan dipergunakan oleh pihak terkait.

Kata Kunci : perusahaan jasa, proses pencatatan, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Kecantikan kini telah merupakan unsur penting oleh individu, cantik dijadikan tuntutan dan barometer yang harus dipenuhi. Keinginan untuk tampil cantik terwujud dengan mengunjungi klinik kecantikan agar sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan (Fuentes, 2017). Pada masa sekarang ini klinik-klinik kecantikan mengalami pertumbuhan pesat, meningkatkan penampilan telah menjadi keharusan bahkan kebutuhan yang tidak dapat dilupakan. Klinik kecantikan kini tidak hanya identik dengan perempuan saja tapi juga laki – laki khususnya kaum milenial. Mulai dari konsultasi sampai dengan melakukan perawatan kulit dan sebagainya. Banyaknya pelanggan menyebabkan jumlah pelayanan yang dilakukan meningkat (Stevanus & Wijaya, 2013). Sehingga perlu dilakukan yang namanya pencatatan keuangan yang terstruktur mulai dari pencatatan asset, pendapatan, serta pengeluaran kas. Sehingga memudahkan pihak perusahaan dalam mengolah dan mengatur keuangan perusahaan. Namun, tidak semua klinik kecantikan yang ada melakukan proses pencatatan keuangan secara lengkap.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ratua Sri Rahayu dan Osa Omar Sharif (Rahayu et al., 2019) tentang industri kecantikan yang terus berkembang di Indonesia. Klinik kecantikan yang mereka teliti belum memiliki catatan keuangan yang tersusun secara lengkap karena masih dilakukan secara manual ke dalam buku dan dipegang oleh orang yang berbeda setiap terjadi pergantian anggota yang bertugas. Sehingga dokumen yang dipegang oleh anggota yang lama tidak dipertanggung jawabkan dengan baik.

Hal serupa juga diteliti oleh Erika Gustina Nuralifah, Renny Sukawati, dan Irman hariman (Nuralifah et al., 2021) pada Klinik kecantikan Queensha, merupakan sebuah klinik kecantikan yang fokus pada penjualan produk kecantikan dan melakukan perawatan (treatment) pada wajah yang beralamat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pencatatan atas transaksi untuk penjualan semua produk dan pencatatan atas pendapatan jasa yang diterima dilakukan dengan manual menggunakan buku pencatatan kas masuk dan kas keluar, hal ini menimbulkan terjadinya potensi data rusak sehingga untuk mengantisipasi agar tidak terjadi diperlukan ruang tempat penyimpanan agar dokumen lebih aman, sehingga jika membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatannya dokumen masih dalam kondisi baik.

Selanjutnya dari hasil analisis yang dilakukan oleh Patricia (Patricia, 2012) pada klinik perawatan wajah dan tubuh Dr. Rina Djijo, yang juga masih belum melakukan pencatatan keuangan dengan benar. Dapat dilihat dari permasalahan yang ada seperti adanya laporan keuangan yang tidak diberika tepat waktu, adanya pengarsipan pasien yang tidak ditemukan saat dibutuhkan, dan adanya jumlah stock persediaan produk yang tidak ter-update.

Dan yang terakhir menurut hasil analisis dari Robert M (Kosanke, 2021) menunjukkan bahwa klinik kecantikan Delovely yang berada di kota Surabaya, masih perlu dilakukan evaluasi kembali sistem informasi dan pencatatan akuntansi nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klinik kecantikan Delovely masih memiliki beberapa kelemahan dalam proses pencatatan keuangan nya.

Dari hasil analisis beberapa penelitian diatas memberikan motivasi untuk menganalisis salah satu klinik kecantikan yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera barat, yakni klinik Beauty Care & Spa Muslimah. Karena pada umumnya belum semua perusahaan klinik kecantikan melakukan pencatatan secara terstruktur. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah klinik Beauty Care & Spa Muslimah telah melakukan pencatatan keuangan akuntansi dan telah menyusun laporan keuangan

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi (Accounting)

Beberapa definisi yang menjelaskan tentang akuntansi telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Akuntansi merupakan aktivitas pemberian jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja perusahaan yang memberikan manfaat untuk mengambil keputusan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Hutagaol, 2012)

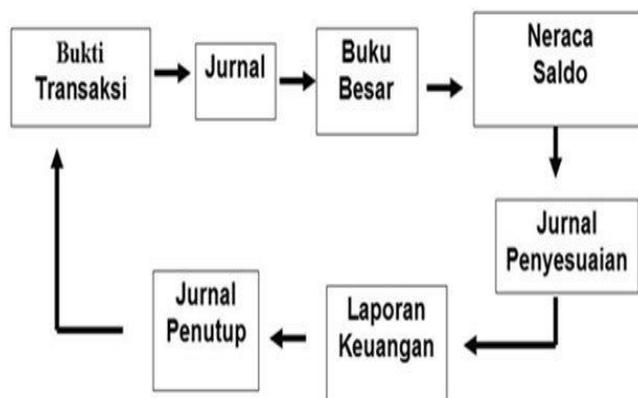
Menurut (Faiz Zamzami, 2016) akuntansi ialah sebuah proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan.

Akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya pemilik perusahaan. Untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat memperkecil peluang terjadinya kerugian dan memperbesar keuntungan. Dilihat dari jenis usaha yang dilakukan maka perusahaan dapat menjadi tiga jenis yaitu: usaha jasa, dagang, dan manufaktur. (Warren et al., 2017)

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang layanan dalam memberikan jasa kepada konsumendengan jaminan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam mewujudkan kepuasan bagi konsumen. Contohnya perusahaan jasa transportasi, konsultasi, dan akomodasi (Soemohadiwidjojo, 2017).

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses dimana aktivitas yang dimulai dari analisis dan pencatatan transaksi bisnis, serta berakhir dengan persiapan untuk aktivitas periode akuntansi selanjutnya melalui pembuatan jurnal penutup. Siklus pada alur akuntansi ini bukan hanya proses untuk pembuatan laporan keuangan. (Suhendar, 2020)



Gambar . 1
Siklus Akuntansi

Dalam siklus akuntansi terdapat beberapa tahap proses pengolahan data yang saling berurutan sehingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap – tahap akuntansi ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pencatatan

- a. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi. Membuat bukti transaksi adalah Langkah awal dalam membuat laporan keuangan.
- b. Pencatatan ke dalam jurnal (jurnal umum/general jurnal). Pencatatan ke dalam jurnal atau penjurnalan dilakukan secara berurutan sesuai tanggal transaksi.
- c. Pemindahbukuan ke Buku Besar. Setelah mencatat ke dalam jurnal umum, setiap transaksi dipindahkan ke dalam Buku Besar sesuai dengan posisi saldo normal setiap akun.

2. Tahap Penghitisaran

- a. Pembuatan Neraca Saldo. Berisi saldo akhir yang didapat dari buku besar sesuai dengan posisi saldo. Dan untuk setiap neraca jumlah nya haruslah seimbang antara debet dengan kredit
- b. Jurnal Penyesuaian. Jika pada akhir periode terdapat angka tidak yang sesuai dengan jumlah yang sebenarnya maka perlu disesuaikan.
- c. Neraca Saldo sesudah penyesuaian. Adalah neraca saldo baru setelah buku besar disesuaikan dengan angka yang sebenarnya.
- d. Penyusunan Laporan Keuangan. Laporan keuangan berisikan: Laporan rugi laba, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas.
- e. Jurnal Penutup. Fungsi dari jurnal penutup ialah menutup akun – akun yang tidak dibawa ke periode selanjutnya yakni pendapatan, semua beban, rugi/laba, dan prive.
- f. Pembuatan Neraca Saldo setelah Penutupan. Berisi semua saldo selain yang sudah ditutup atau di-nolkan saldonya.
- g. Jurnal Pembalik. Merupakan tahap yang boleh dipakai ataupun tidak (opsional) dalam siklus akuntansi (Sudarman & Karmoto, 2019).

Adapun kegunaan akuntansi atau laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut ini:

1. Menyediakan informasi ekonomis untuk penegmbilan keputusan investasi.
2. Media komunikasi bisnis para stakeholders.
3. Bentuk penanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan.
4. Gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Pemakai informasi akuntansi adalah sebagai berikut ini:

1. Pihak intern
Pihak intern adalah manajer atau pimpinan yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan.
2. Pihak ekstern
 - a. Owners
Pemilik membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan, perkembangan dan kondisi perusahaan, perkembangan usaha dan menilai kinerja manajemen secara keseluruhan dalam mengelola perusahaan.
 - b. Investor
Investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan.
 - c. Kreditur
Kreditur membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan keuangan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan untuk menghindari resiko terjadinya kredit macet.
 - d. Pemerintah
Pemerintah membutuhkan informasi akuntansi untuk membuat regulasidan sebagai dasar penetapan dan perhitungan pajak.
 - e. Karyawan
Karyawan memerlukan informasi akuntansi, untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan terkait dengan kelangsungan perusahaan dan untuk menentukan kesejahteraan (Hanggara, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini cenderung menggunakan analisis. Penelitian diawali dengan mendatangi secara langsung perusahaan klinik Muslimah Beauty & Spa, dan mewawancarai salah seorang karyawan dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. (Semiawan, 2010). Wawancara dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Muslimah beauty & spa merupakan sebuah klinik kecantikan yang didirikan oleh a.n Defi Puspita Sari pada tahun 2013. Klinik berada di Jl. Jendral Sudirman No. 36, Limau Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat. Klinik ini buka setiap hari pada pukul 08.30-18.00 WIB. Klinik ini dikhususkan untuk waita saja.. Klinik ini mengadakan program gratis bagi pelanggan yang bisa mengajak 10 orang perawatan dalam dua minggu akan diberikan gratis luluran coklat atau creambath susu.

Konsep pencatatan klinik ini adalah pembayaran secara tunai tidak boleh DP ataupun kredit karena sudah menjadi konsep klinik. perusahaan klinik kecantikan ini merupakan perusahaan yang baru berdiri dan juga perusahaan kecil.

Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada klinik kecantikan ini dilakukan secara manual tanpa ada alat teknologi. Pelaporan keuangannya dilaporkan setiap hari kepada owner atau bos. Pendapatan setiap hari berbeda-beda, Kadang sehari bisa lima atau lebih melakukan treatment dan kadang juga yang sehari itu tidak ada pemasukan atau pendapatan. Oleh karena itu penyeterannya dilakukan setiap hari. Jadi pembukuan akan dilakukan oleh owner langsung guna untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran yang dialami klinik kecantikan muslimah beauty care & Spa.

Perlengkapan dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan treatment seperti facial cleansing, facial roller, gua sha atau batu, face steamer, dermaroller, alat penyedot komedo dan masih ada alat lainnya merupakan asset milik perusahaan klinik kecantikan muslimah beauty care & Spa. Pada klinik ini belum ada melakukan penyusutan terhadap asset yang dimiliki.

Untuk lebih detailnya, berikut hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan pihak klinik Muslimah Beauty & Spa:

a. Konsep Dasar Pencatatan

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
1	Melakukan pencatatan pembayaran dimuka / DP		✓

Dalam melakukan transaksi, klinik Muslimah Beauty & Spa tidak melakukan pembayaran di muka. Karena perusahaan jasa klinik pada umumnya tidak menerima uang muka sebelum melakukan pelayanan jas. Narasumber menyebutkan pembayaran akan diterima setelah pelayanan diberikan.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
2	Melakukan pencatatan piutang		✓

Dari pertanyaan berikutnya, mengenai pencatatan piutang, pihak klinik menegaskan bahwa mereka tidak menerima hutang dalam bentuk apapun. Sebab klinik belum memiliki sistem yang terstruktur mengenai piutang terhadap konsumen.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
3	Membeli barang secara kredit	✓	

Klinik Muslimah Beauty & Spa telah terdaftar sebagai klinik resmi yang juga telah memenuhi syarat untuk membeli beberapa Persediaan seperti obat dan kosmetik secara langsung kepada perusahaan penyedia barang, yang pembayarannya dilakukan secara kredit.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
4	Melakukan pencatatan hutang	✓	

Transaksi yang dilakukan oleh klinik dalam membeli beberapa persediaan secara kredit menuntut pihak klinik untuk melakukan pencatatan hutang agar tidak terjadi kendala pada saat pelunasan. Namun, pencatatan tidak dilakukan ke dalam satu dokumen atau buku. Yakni dengan langsung menandai faktur yang sudah dilunasi.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
5	Melakukan pencatatan penerimaan kas	✓	

Setiap kali konsumen telah menerima jasa, mereka langsung diarahkan untuk melakukan pembayaran ke meja kasir, dengan menuliskan transaksi secara manual ke dalam buku khusus pegangan kasir.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
6	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	✓	

Pencatatan pengeluaran kas pada klinik Muslimah Beauty & Spa dilakukan secara terpisah. Pertama, jika pengeluaran kas berupa pembayaran terhadap hutang pembelian barang secara kredit maka akan dicatat oleh anggota di klinik ke dalam buku kasir. Kedua, jika pengeluaran kas berupa gaji karyawan, listrik dan air, serta sewa gedung maka akan dicatat secara pribadi oleh pemilik perusahaan.

b. Konsep Penanding

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
1	Melakukan pencatatan pendapatan	✓	

Sama halnya dengan pencatatan penerimaan kas, perusahaan klinik kecantikan ini menuliskan setiap pendapatan yang diterima setelah memberikan pelayanan jasa.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
2	Melakukan pencatatan beban	✓	

Pencatatan beban sama artinya dengan pengeluaran kas seperti membayar gaji karyawan, beban listrik dan air, beban sewa gedung.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
3	Mencatat penanding pendapatan dan beban	✓	

Pencatatan perbandingan total pendapatan dan total beban dilakukan secara langsung oleh pemilik (owner) klinik Muslimah Beauty & Spa untuk mengetahui berapa total profit atau loss dari perusahaan.

c. Konsep Kelangsungan Usaha

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
1	Kegunaan sistem pembukuan	✓	

Hasil dari pengolahan data keuangan dipergunakan secara maksimal oleh pemilik perusahaan. Terbukti dari tetap berdirinya perusahaan dari tahun 2013 hingga saat sekarang ini.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
2	Kepemilikan asset	✓	

Narasumber mengatakan hampir semua merupakan milik pribadi *owner* perusahaan, kecuali gedung yang masih disewa setiap tahunnya.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
3	Pencatatan penyusutan asset		✓

Tidak melakukan pendataan penyusutan barang sebab tidak mengetahui makna dari penyusutan itu sendiri, Pihak klinik akan langsung memesan atau membeli barang setiap kali barang tertentu hampir habis.

d. Periode Waktu

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
1	3 bulan		✓

Perusahaan tidak membuat laporan keuangan tiap tiga bulan sebab transaksi ataupun pelunasan hutang dilakukan setiap hari

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
2	6 Bulan		✓

Perusahaan juga tidak membuat laporan keuangan tiap setengah tahun sebab transaksi ataupun pelunasan hutang dilakukan setiap hari.

No	Pertanyaan	Ket.	
		Ya	Tidak
3	1 Tahun		✓

Pencatatan ataupun laporan keuangan perusahaan di akhir periode dirangkum sendiri oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa klinik Muslimah Beauty & Spa masih melakukan pencatatan secara langsung atau manual dan belum menyalinnya ke dalam bentuk data computer. Pencatatan secara manual ini memiliki kelemahan salah satunya mudah hilang dan sulit dicari saat dibutuhkan., Hasil dari laporan keuangan hanya dipergunakan langsung oleh pemilik (owner) dari perusahaan dan tidak diperlihatkan kepada karyawan. Akan tetapi meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual, pemilik perusahaan benar – benar mempergunakan hasil dari laporan keuangan secara maksimal sehingga perusahaan masih dapat berdiri sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz Zamzami, N. D. N. (2016). Akuntansi Pengantar 1. *Gajah Mada University*, 2.1.
- Fuentes, M. M. M. (2017). *Analisis Struktur Kovarian Indeks Terkait Kesehatan untuk Lansia di Rumah, Berfokus pada Perasaan Subjektif tentang Kesehatan*. 1–14.
- Hanggara, A. (2019). *Buku Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing.
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 57–62.
- Kosanke, R. M. (2021). “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, Penjualan, Dan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Klinik Kecantikan ‘Delovely’ Surabaya.”
- Nuralifah, E. G., Sukawati, R., & Hariman, I. (2021). *Aplikasi Pencatatan Pendapatan Jasa Dan Penjualan Produk (Studi Kasus : Klinik Kecantikan Queensha , Bandung)*. 7(6), 3119–3123.
- Patricia, P. (2012). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Perancangan Sistem Komputerisasi Pada Klinik Perawatan Wajah Dan Tubuh Dr.Rina Djijo*.
- Rahayu, R. S., Sharif, O. O., Telkom, U., Fasilitas, J., & Privasi, T. (2019). *Analisis Customer Value Index Dalam Memilih Klinik Kecantikan Di Indonesia Customer Value Index Analysis In Choose Beauty Clinic In Indonesia*. 6(1), 31–38.
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). Kpi Untuk Perusahaan Dagang - Arini T. In *Raih Asa Sukses*.
- Stevanus, R., & Wijaya, A. (2013). *Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Pada Klinik Kecantikan “X” Riky Stevanus Adi Wijaya*. 2(1), 1–10.
- Sudarman, L., & Karmoto. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Deepublish.
- Suhendar. (2020). *Buku Pengantar Akuntansi (1st Ed.)*. Penerbit Adab (Cv. Adanu Abimata).
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Buku Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia (4th Ed.)*. Salemba Empat.